

PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM ANAK JALANAN
(Studi Pada Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
WIJAYATMOKO
(03410081)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

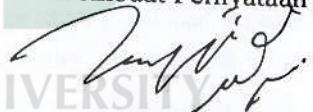
Nama : Wijayatmoko
NIM : 03410081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (merupakan karya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun) ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagasi dari hasil orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2008

Pembuat Pernyataan



Wijayatmoko
03410081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : :

Lamp : :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wijayatmoko

NIM : 03410081

Judul Skripsi : Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Jalanan
(Studi Pada Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2008

Pembimbing

Drs. Radino, M. Ag

NIP. 150268798

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/33/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM ANAK JALANAN (Studi pada Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIJAYATMOKO

NIM : 03410081

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Rabu tanggal 5 Maret 2008

Nilai Munaqosyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Pengaji I

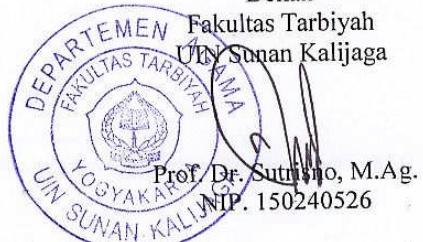
Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Pengaji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 31 MAR 2008

Dekan



MOTTO

Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Maha Mengadakan, Yang Maha Membentuk Rupa, Yang mempunyai Nama-Nama Yang Paling Baik, Bertasbihlah Kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Q.S Al-Hasyr : 24)*^{iv}



^{iv} Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung : CV Jumanatul ali Art, 2005) hal 549

HALAMAN PERSEMPAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini kepada
Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

Wijayatmoko. Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Anak Jalanan (Studi Pada Yayasan Indriya – Nati Yogyakarta) Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Skripsi ini merupakan studi lapangan yang berusaha meneliti mengenai pengamalan nilai-nilai agama anak jalanan di Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai agama Islam anak jalanan di Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menelaah keberhasilan dan kesesuaian pengelola Yayasan Indriya-Nati dalam melakukan pengenalan dan pengajaran nilai-nilai agama Islam di Yayasan Indriya-Nati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni pengumpulan data yang bersumber kepada arsip-arsip, inventaris dan lain sebagainya yang bisa mendukung dan berguna bagi penelitian ini, yang terdapat di Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta. Hasil dari penelaahan, observasi, wawancara dan dokumentasi ini kemudian dianalisis dengan menggunakan Pendekatan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam proses analisa ini teori yang sudah ada ditunjukkan kemudian dicari contoh atau kasus dari kenyataan yang ada di lapangan dan selanjutnya diolah dan dianalisis..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Pengenalan nilai-nilai agama yang didapatkan oleh anak jalanan binaan YIN antara lain diperoleh melalui bimbingan langsung dari para pengurus dan relawan YIN, dan para ustaz dan ustazah dan juga membaca buku-buku agama di perpustakaan YIN. Kedua, Pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam anak jalanan binaan YIN masih jauh dengan yang diharapkan dengan kata lain dapat dikategorikan kurang berhasil dan kurang memuaskan. Tegasnya, pengajaran yang telah didapatkan anak jalanan binaan YIN tentang ilmu pengetahuan agama tidak sebanding dengan proses pengaplikasinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعتذر عنه من شرور أنفسنا ومن سيئاتنا

اعمالنا من يهد الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له اشهدان لا اله الا الله
واشهد ان محمد عبده ورسوله والصلوة والسلام على رسول الله وعلى آله
وصحبه ومن تبع هداه أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada diri penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Salawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw, para sahabat dan semua pengikutnya yang setia di sepanjang zaman. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penyusun telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, betapapun pedas dan pahit untuk dirasakan, kritik dan saran sangat penyusun harapkan demi peningkatan dan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Tak lupa penyusun haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. trisno Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs Muqowwim M.Pd selaku Ketua Jurusan

3. Bapak Drs. Radino M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun.
4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencerahkan segala wawasan keilmuan kepada penyusun.
5. Seluruh staf Tata Usaha (TU) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah prosedur penyusunan skripsi ini.
6. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, ibu serta keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin. Atas segala khilaf dan alpa, penyusun haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2008
Penyusun

Wijayatmoko
03410081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	21
G. Metode Pengumpulan Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN INDRI-NATI YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdiri.....	25

C. Visi, dan Misi Yayasan Indria-Nati.....	27
D. Program Kerja Yayasan Indria-Narti.....	27
E. Struktur Organisasi.....	30
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	33
G. Tingkat Pendidikan Anak Jalanan di Yayasan Indria-Nati.....	37
H. Kegiatan Anak Jalanan Yasan Indria-Nati di Jalanan.....	40
BAB III PENGAMALAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM ANAK JALANAN DI YAYASAN INDRIA-NATI YOGYAKARTA	
A. Kehidupan Anak Jalanan di YIN.....	44
B. Faktor-Faktor yang menciptakan Anak Jalanan.....	46
C. Pengenalan Nilai-Nilai Islam.....	48
D. Hasil Pengenalan Nilai-Nilai Agama Islam di YIN.....	54
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	66
C. Kata Penutup.....	67
Daftar Pustaka.....	68
Lampiran-lampiran.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal.....
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....
- Lampiran III : Surat Keterangan Bebas Nilai E dan D.....
- Lampiran VI : Surat izin Riset.....
- Lampiran V : Surat Permohonan Izin Penelitian.....
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian.....
- Lampiran VII : Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi.....
- Lampiran IX : Pedoman Pengumpulan Data.....
- Lampiran X : Catatan Lapangan.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Susunan Pengurus Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta 2008-2009.....	31
Tabel 2	: Latar Belakang Pendidikan Anak Jalanan Indriya-Nati Yogyakarta.....	38
Tabel 3	: Hasil Pembinaan Nilai-nilai Agama Anak Jalanan Indriya-Nati Berdasar Keaktifan.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dan fitrah bagi orang tuanya. Orang tua wajib untuk memberikan kasih sayang, perhatian, mendidik dan memelihara anak. Karena anak bagi suatu bangsa adalah pewaris yang akan mengantikan generasi pendahulunya. Dan karena anak sebagai pewaris generasi pendahulu, maka orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan sebuah pola asuh yang baik kepada anak mereka. Dengan pola asuh yang baik dari orang tua diharapkan anak akan menjadi generasi yang tangguh dan kuat. Peran pola asuh dan kasih sayang dari orang tua akan membawa anak pada pola pikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang ada. Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan oleh anak karena dengan pendidikan seseorang akan mengetahui apa yang dilakukannya dan sadar betul bahwa hal yang dilakukan tersebut sesuai dengan norma-norma atau tidak. Karena tujuan pendidikan Islam ialah pembentukan moral yang tinggi.¹

Keluarga merupakan sarana yang paling tepat untuk memberikan bimbingan pembinaan, serta perhatian terhadap anak. Karena rumah keluarga seorang Muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai

¹ Mohammad Athiyah Al-Abrosyi alih bahasa H. Bustami, *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1970), hlm. 10

dengan syariat Islam.² Tetapi pada kenyataannya masih banyak keluarga yang belum mampu melaksanakan hidup berumah tangga dan hidup berkeluarga dengan baik karena berbagai faktor. Kondisi ekonomi yang lemah, konflik keluarga, perceraian yang membuat kehidupan rumah tangga jadi berantakan sehingga membuat anak menjadi terlantar. Dan satu anak yang kurang beruntung tersebut adalah anak-anak jalanan yang terpaksa bekerja di jalanan atau yang melarikan diri ke jalanan atas apa yang dialami oleh keluarganya.

Ada kontek yang harus diingat ketika membicarakan istilah “*anak jalanan*”, karena akan ada dua pengertian yang harus dipahami. *Pertama*, pengertian sosiologis yaitu menunjuk pada aktifitas kelompok anak yang keluyuran di jalan-jalan, orang awam mengatakan sebagai kenakalan anak dan perilaku yang mereka dianggap mengganggu ketertiban sosial, kadang juga menjurus ke hal-hal yang berbau kriminal. *Kedua* Pengertian ekonomi menunjuk pada aktifitas sekelompok anak (pekerja anak) yang terpaksa mencari nafkah dijalanan karena kondisi orang tua yang miskin.³ Situasi kehidupan anak jalanan di jalan memang memungkinkan mereka melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan nafkah, uang, makan atau hanya sekedar untuk bermain dan bergaul dengan teman-temannya. Karena kurangnya pengawasan pendidikan baik dari keluarga maupun masyarakat, banyak di antara mereka yang mengabaikan pendidikan umum maupun pendidikan agama. Hal ini bisa terbukti ketika di dapati mereka hanya mengamen di

² Abdurrohman Nahlawi, *Pendidikan Islam Rumah dan Sekolah* (Jakarta: Gema Insani Pres 1995), hlm. 137

³ Wiyadi, Anak Jalanan Isu Prioritas dan Penanganannya (Jogjakarta: *Jurnal PMI Nomor 2, Maret 2005*), hlm. 181

perempatan-perempatan jalan dari pagi sampai sore dan hanya bergurau bersama teman-temannya dan jarang terlihat mereka membawa buku dan alat tulis sebagai sarana untuk belajar. Karena kurangnya pendidikan baik umum maupun agama inilah yang menyebabkan banyak di antara mereka rentan terhadap tindakan kekerasan, kejahanan, eksplorasi, penyalahgunaan narkotika serta perbuatan assusila sehingga membahayakan perkembangannya.

Dengan adanya lembaga sosial yang bergerak dalam penanganan anak jalanan akan membuat hal-hal yang merugikan anak jalanan seperti eksplorasi dan kejahanan yang menimpa mereka akan sedikit berkurang. Karena dengan lembaga sosial seperti ini akan memantau dan sedikit banyak akan membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah yang menimpa mereka. Begitupula penanaman nilai-nilai keagamaan ataupun sosial akan membantu mereka untuk bisa hidup dengan lebih baik dan bisa jadi merubah nasib mereka dengan yang lebih baik.

Keadaan yang demikian menyebabkan anak jalanan Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta kurang mendapatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, karena lingkungan mereka yang kurang kondusif begitupula dan juga banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja dijalanan sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan seperti TPA dan seterusnya. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak jalanan kurang mengamalkan nilai-nilai yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Agama Islam.

Yayasan Indriya-Nati sebagai lembaga sosial anak jalanan perempuan melihat hal seperti ini tidak hanya tinggal diam saja, akan tetapi sedikit banyak

membantu anak jalanan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan memberikan program kerja kepada relawan untuk sedikit banyak membantu anak jalanan dalam belajar agama seperti membantu mengerjakan tugas agama, mengajari membaca iqra' dan mengajari doa-doa sehari-hari. Tidak hanya seperti itu saja Yayasan Indriya-Nati juga sering mendatangkan dai pada saat hari besar agama Islam yang dihadiri oleh anak jalanan dan keluarga mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini nantinya ingin mengungkap metode cara anak jalanan memperoleh pengetahuan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan mengungkapkan bagaimana anak jalanan dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah anak jalanan Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta memperoleh pengetahuan nilai-nilai Agama Islam ?
2. Bagaimanakah pengamalan nilai-nilai Agama Islam anak jalanan Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana cara anak jalanan Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta memperoleh nilai-nilai agama Islam ?

- b. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan anak jalanan Yayasan Indriya – Nati Yogyakarta setelah memperoleh nilai-nilai agama Islam ?
- 2 Kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah :
- Menemukan format pendidikan Agama Islam bagi anak jalanan.
 - Dapat memberikan sumbangan positif kearah penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang anak jalanan.

Pertama Skripsi karya Fajri Rahmani *Bimbingan agama Islam bagi anak perempuan dilembaga Inaswati Yogyakarta*⁴. Penelitian ini membahas mengenai bimbingan agama Islam pada anak jalanan perempuan dengan lingkungan batasan hanya pada anak jalanan perempuan saja. Dalam skripsi ini juga dibahas tentang bakat dan minat anak jalanan perempuan fokusnya lebih menekankan pada bimbingan yang diberikan di luar pendidikan formal melalui dialog dan ketrampilan.

Kedua Skripsi karya Nurliyah *Pendidikan Agama Islam bagi anak jalananl di rumah singgah Ghifari Putra Yogyakarta*⁵ Dalam penelitian ini dibahas tentang pelaksanaan PAI di rumah singgah Ghifari Putra ditinjau

⁴ Fajri Rahmani, Bimbingan agama Islam Pada Anak Jalanan Perempuan di Lembaga Inaswati Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁵ Nurliyah, Pendidikan Agama Islam bagi anak jalananl di rumah singgah Ghiferi Putra Yogyakarta, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dari dasar, tujuan materi metode (program kegiatannya). Adapun penelitian ini hanya melakukan penelitian didalam lembaga tersebut, baik kesesuaian matrei yang diajarkan maupun metode yang digunakan apakah sudah mengena atau sesuai dengan tingkat berfikir anak jalanan yang ada di rumah Singgah ghifari Putra tersebut.

Setelah melakukan kajian terhadap berbagai literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu, penulis (peneliti) tidak menemukan sebuah penelitianpun sebagaimana yang penulis lakukan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain. Skripsi yang berjudul “Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Jalanan (Studi Pada Yayasan Indriya-Nati)”. Ini mencoba mengungkap latar belakang anak jalanan memperoleh Nilai-nilai agama Islam dan pengamalan nilai-nilai agama Islam yang telah diperolehnya.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan pada Al Qur'an dan Al Sunah Rosul, adapun pengertian Pendidikan Agama Islam :

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Way of life).

- 3) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁶

Manusia di muka bumi ini tidak hanya beribadah kepada Allah tetapi juga harus belajar seperti yang diperintahkan Allah adalah Al-Qur'an.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat. Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

- 1) Yuridis atau Hukum

Merupakan dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga formal di Indonesia.

⁶ Zakian Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

2) Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

3) Sosial Psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.⁷

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi :

الْقُلُوبُ تَطَمِّنُ اللَّهَ بِذِكْرِ أَنَّ اللَّهَ يُذْكِرُ قُلُوبَهُمْ وَتَطَمِّنُ إِيمَانُ الَّذِينَ

Artinya : "Orang-orang yang beriman ketahuilah, bahwa hanya dengan niat kepada Allah, hati akan menjadi tenram".

(Q.S. Ar Ra'd : 28)⁸

Manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdi dan

⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hlm 21-25.

⁸ QS. Ar-Rad (13): 28

mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya Pendidikan Agama Islam dari satu generasi kepada generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.⁹

Sebagaimana dalam surat Adz Dzaariyaat ayat 56 yang berbunyi :

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانُ حَلَقَتْ وَمَا

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan

supaya mereka menyembah-Ku”. (Adz Dzaariyaat ayat :

56)¹⁰

Tujuan pendidikan agama bagaimanapun juga tidak boleh menyimpang dari kehendak ayat ini. Ayat ini menjadi pandangan

⁹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1965) hlm.13

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia.....hal.826

hidup yang sebenarnya dari orang muslim, sedang pendidikan agama tidak boleh lepas dari pandangan hidup itu. Tujuan ini sebenarnya sangat sempit, tidak sempurna karena beribadah hanyalah salah satu dari perintah Islam. Sedangkan pekerjaan duniawi yang menguatkan pengabdian kepada Allah termasuk perintah Islam juga. Sebab itu ayat ini masuk dalam tujuan pendidikan Islam. Jadi tidak hanya berupa ibadah semata-mata, melainkan kedua-duanya yaitu dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan itu maka tiap-tiap pendidik harus selalu berusaha mengarahkan dan membimbing ke arah tujuan itu.

Setelah melihat tujuan pendidikan agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, maka dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama ialah membentuk manusia susila yang berpribadi muslim, beriman dan bertaqwa kepada Allah. Atau dengan kata lain menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Oemar M. Taumy al Syaibani, memiliki empat ciri pokok yakni : (a) sifatnya yang bercorak agama dan akhlak, (b) sifat kemenyeluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi belajar (subyek didik) dan semua aspek perkembangan masyarakat, (c) sifat keseimbangan, kejelasan tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara

¹¹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*. (Semarang: CV. Toga Putera, 1976). hlm. 33

pelaksanaannya, dan (d) sifat realistik dan dilaksanakan penekanan kepada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu masyarakat dan kebudayaan di mana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.¹²

Fungsi dan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mewariskan nilai-nilai Islami kepada anak didik. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai aqidah akhlak, karena nilai-nilai aqidah akhlak dianggap yang paling relevan dengan penelitian ini. Dibanding dengan nilai-nilai yang ada di dalam muatan Pendidikan Agama Islam yang lainnya yaitu materi fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab dan Qur'an Hadits misalnya.

d. Pengertian Nilai

Sebelum membicarakan panjang lebar tentang nilai Islam terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian nilai. Menurut Milton Rokeach dan James Bank nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seorang bertindak, menghindari suatu tindakan, mengenai sesuatu yang pantas atau tidak dikerjakan.¹³

Adapun menurut Sidi Gazalba pengertian nilai sebagai berikut bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan

¹² Singgih Nugroho, *Pendidikan Pemerdekaan dan Islam*, (Yogyakarta : Pondok Pustaka, 2003) hlm. 98

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(ustaka Pelajar Cet. 1 September, 1996)

salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁴

Adapun menurut Maslow nilai adalah kebenaran kebaikan, keindahan serta sejumlah nilai tambahan seperti kegembiraan, keadilan dan kebahagiaan, nilai-nilai itu melekat dalam kodrat manusia, yang merupakan kodrat biologis, manusia, merupakan sesuatu yang nalariah, bukan hasil belajar.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subyek yang memberi arti.

Istilah terbagi dua bagian yaitu kata “nilai” dan “pendidikan Agama Islam”. Nilai sendiri dapat diartikan sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai nilai tertentu.¹⁶ Definisi ini menunjukkan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan rujukan.

Nilai dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk, salah dan benar.¹⁷ Nilai atau value menurut St. Vembrianto merupakan tingkah laku orang dalam memilih, berdasarkan

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Abraham Maslow, terj. Trank G. Goble, *Mazhab ke III Psikologi Humanistik*, (Kanisius cet. IV), hlm. 149

¹⁶ Louis. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana Cet. V, 1992), hlm. 332

¹⁷ Muhammin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda, 1993), hlm. 110.

konsepsinya tentang sesuatu yang dipandang berharga. Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya.

“Tingkah laku pilihan seseorang dalam hal melanjutkan studi, jenis pekerjaan, pasangan hidup, ideologi yang dianut dan lain-lain ditentukan oleh konsepnya tentang sesuatu yang dipandang berharga oleh orang itu. Sesuatu yang dipandang berharga ini kita sebut “nilai” (St. Vembriarto, 1986: 149).¹⁸

Sumber nilai dalam kehidupan manusia berlaku pada pranata kehidupan manusia itu sendiri, yaitu digolongkan menjadi dua macam

1. Nilai Ilahi

Yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rosul-Nya, yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.

Nilai Ilahi ialah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti luas memandang berharga terhadap agama.

Nilai-nilai itu sendiri terdiri dari :

- a) Nilai imaniah yaitu konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.

¹⁸ Kamrani Buseri, *Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 15

- b) Nilai ubudiah yaitu konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.
- c) Nilai muamalah yaitu konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntutan Tuhan.

2. Nilai Insani

Yaitu nilai yang tumbuh atas kesepatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradapan manusia.

Maka selanjutnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pun dapat diartikan sebagai konsep-konsep manusia (masyarakat) mengenai hal-hal yang dapat dipandang berguna bagi pembinaan peserta didik dalam mengembangkan diri sebagai insane yang beriman dan bertaqwa

3. Pengertian Anak Jalanan

Guna memahami anak jalanan, maka terlebih dahulu perlu diketahui definisi anak jalanan.

Anak jalanan ialah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalanan, tempat-tempat umum lainnya.¹⁹

¹⁹ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN), Modul Pelatihan Petugas Pendampingan Orang Tua Anak Jalanan

Ada kontek yang harus diingat ketika membicarakan istilah “*anak jalanan*”, karena akan ada dua pengertian yang harus dipahami. *Pertama*, pengertian sosiologis yaitu menunjuk pada aktifitas kelompok anak yang keluyuran dijalan-jalan, orang awam mengatakan sebagai kenakalan anak dan perilaku yang mereka dianggap mengganggu ketertiban sosial, kadang juga menjurus ke hal-hal yang berbau kriminal. *Kedua* Pengertian ekonomi menunjuk pada aktifitas seelompok anak (pekerja anak) yang terpaksa mencari nafkah dijalanan karena kondisi orang tua yang miskin²⁰

Menurut Tata Sudrajat “Ada dua terminology untuk anak jalanan yaitu *children on the street* dan *children of the street*. *Children on the street* adalah anak-anak yang bekerja di jalan dan masih tinggal dengan orang tuanya, keluarga, maupun dengan temannya, dan *children of the street* adalah anak-anak yang bekerja dan bermukim di sembarang tempat di jalanan seperti emper toko, taman kota, stasiun kereta api, pasar dan sebagainya. Mereka biasanya sudah tidak mempunyai kontak dengan orang tua maupun dengan keluarganya.²¹

Mengenai batasan umur anak jalanan ialah berkisar antara 6 s/d 18 tahun.²² Rentang usia ini dianggap rawan karena mereka belum mampu berdiri sendiri, emosi labil, mudah terpengaruh dan belum mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk hidup di jalanan. Di jalanan memang ada anak yang di bawah usia 5 tahun tapi mereka

²⁰ Wiyadi, *Anak Jalanan...*, hlm. 181

²¹ Tata Sudrajat “*Dehumanisasi Anak Marginal, berbagai pengalaman Pemberdayaan*. (Bandung Yayasan Akatiga, 1996)

²² Badan kesejahteraan sosial nasional (BKSN), *Modus pelatihan...*, hlm. 6

biasanya di bawa orang tua atau disewakan untuk mengemis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak jalanan ialah, anak yang masih berumur di bawah 18 tahun dan menghabiskan sebagian waktunya di jalanan, baik mereka yang masih berhubungan dengan keluarga maupun yang sudah tidak berhubungan dengan keluarga.

4. Keberadaan Anak Jalanan

Anak jalanan ialah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat lainnya. Sebab timbulnya anak di jalanan terdapat 3 tingkatan yaitu :

a. Tingkat Mikro (*Immediate Causes*)

Tingkat mikro adalah faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Hal yang bisa diidentifikasi adalah lari dari keluarga di suruh bekerja baik masih sekolah maupun sudah putus sekolah, berpetualang, bermain atau diajak teman. Faktor dari lingkungan adalah ketidakmampuan orang tua menyediakan kebutuhan. Kebutuhan dasar, kondisi psikologis seperti ditolak orang tua, kekerasan di rumah, kesulitan berhubungan dengan keluarga dan tetangga terpisah dari orang tua. Hal ini menggambarkan situasi keluarga yang berada di bawah normal, adanya sikap-sikap yang salah terhadap anak dan keterbatasan dalam merawat anak yang mengakibatkan anak menghadapi masalah fisik psikologis dan sosial.

b. Tingkat meso (*underxi causes*)

Tingkat meso adalah faktor dari masyarakat. Anak jalanan asset untuk membantu peningkatan ekonomi keluarga oleh karena itu diajak untuk bekerja dan suatu saat meninggalkan bangku sekolah. Pergi ke kota untuk bekerja sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa dan untuk mengikuti urbanisasi.

c. Tingkat makro (*basic causes*)

Tingkat makro adalah faktor yang berhubungan dengan tingkat mikro. Hal yang bisa didefinisikan secara ekonomi adalah adanya peluang pekerjaan sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal yang besar dan keahlian khusus. Segi ekonomi terdapat penyimpangan desa dan kota yang menyebabkan urbanisasi.²³

5. Ciri-ciri anak jalanan :

- a. Usia berkisar antara 6 s/d 18 tahun.
- b. Intensitas hubungan dengan keluarga.

Masih berhubungan secara teratur minimal bertemu satu kali setiap hari, frekuensi bertemu dengan keluarga sangat minim, maksimal satu kali perminggu, sama sekali tidak ada komunikasi dengan keluarga.

- c. Waktu yang dihabiskan dijalan lebih dari 4 jam perhari.
- d. Tempat tinggal.

²³ *Ibid.*, hal 8

Tinggal bersama dengan orang tua, tinggal berkelompok dengan sesama anak jalanan, tidak mempunyai tempat tinggal tetap

e. Tempat anak jalanan sering dijumpai di :

Pasar, terminal bus, stasiun Kereta Api, taman-taman kota, daerah lokalisasi WTS, perempatan jalan atau di jalan raya, pusat perbelanjaan atau mall, kendaraan umum (pengamen), tempat pembuangan sampah.

f. Aktifitas anak jalanan.

Penjemur sepatu, mengasong, menjadi calo, loper koran atau majalah, mengelap mobil, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, pengamen, menjadi kuli angkut, menyewakan payung, menjadi penghubung atau penjual jasa.

g. Sumber dana dalam melakukan kegiatan.

Modal sendiri, modal kelompok, modal majikan atau patungan, stimulant atau bantuan.

h. Permasalahan.

Korban eksploitasi pekerjaan dan seks, rawan kecelakaan lalu lintas, ditangkap petugas, konflik dengan anak lain, terlibat tindakan criminal, ditolak masyarakat lingkungannya.

i. Kebutuhan anak jalanan.

Aman dalam keluarga, kasih saying, bantuan usaha, pendidikan, bimbingan keterampilan, gizi dan kesehatan, hubungan harmonis dengan orang tua, keluarga dan masyarakat.²⁴

6. Kelompok Anak Jalanan

Anak jalanan adalah sekelompok anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya di jalan, sehingga kebanyakan dari mereka harus meninggalkan rumah dan orang tua mereka. Secara garis besar anak jalanan dibedakan menjadi:

- a) Anak-anak yang tidak berhubungan dengan orang tuanya (*children of the street*)

Ciri-ciri kelompok ini adalah:

1. Mereka tinggal 24 jam di jalan dan menggunakan semua fasilitas jalan sebagai ruang hidupnya
2. Hubungan dengan keluarga sudah terputus.
3. Biasanya mengembangkan substruktur untuk mempertahankan hidup mereka berhubungan erat dan menolong satu sama lain.

Tetapi karena kurang pendampingan, perilaku yang dikembangkan lebih banyak anormatif. Ini tampak dari sikap mereka yang cenderung liar, cuiga, susah diatur, reaktif, sensitive, tertutup dan bebas.

4. Kelompok ini disebabkan oleh faktor social, Psikologi keluarga dimana mereka mengalami kekerasan, penolakan, penyiksaan, konflik dan perceraian orang tua.

- b) Anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tua.

²⁴ Ibid., hal 7

Mereka ini bekerja dijalanan atau disebut *Children on the street*.

Mereka umumnya bekerja dari pagi hingga sore. Ruang hidupnya di jalanan terbatas paa tempat kerja. Tempat tinggal mereka umumnya kumuh bersama saudara atau teman-teman sekampungnya. Ada juga yang tinggal bersama keluarganya. Sebab utama mereka adalah masalah ekonomi dalam keluarga, dimana mereka harus membantu orang tuanya sekaligus menghidupi dirinya sendiri.

- c) Anak-anak yang masih berhubungan teratur dengan orang tuanya.

Mereka tinggal dengan orang tuanya, beberapa jam di jalan, kembali kerumah, umumnya masih bersekolah, dan ke jalanan karena terbawa teman, belajar mandiri, membantu orang tua atau disuruh orang tua.

- d) Anak yang berusia diatas 16 tahun

Mereka dijalanan untukmencari kerja (pengangguran) atau masih labil dalam suatu pekerjaan. Mereka umumnya telah lulus SD, SMP atau tidak tamat SMP. Hubungan dengan orang tua ada yang terutus dan ada pula yang tidak. Mereka biasanya kaum urban yang pergi kekota mengikuti orang dewasa.²⁵

Adapula yang mengklasifikasikan anak jalanan menjadi dua yaitu:

- a. *Children of the street* (anak-anak yang tumbuh dari jalanan)

Seluruh waktunya dihabiskan dijalanan. Biasanya mereka bekerja dan tinggal dijalan, tidak mempunyai rumah, bahkan tidak pernah kontak dengan keluarga, penyiksaan keluarga dan konflik-konflik lainnya.

²⁵ *Ibid.*, hal 12.

b. *Children on the street* (anak-anak yang ada di jalan)

Yakni hanya anak-anak yang hanya sesaat berada di jalanan.

Kehidupan anak jalanan kelompok ini lebih teratur, kontak dengan orang tua masih sering bahkan sebagian masih tinggal dengan orang tua. Motivasi mereka bersifat ekonomi, jarang yang bersifat komplek.²⁶

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau kancah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Analisis berfikir yang digunakan dalam metode deskriptif kualitatif adalah metode berfikir induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan

²⁶ Tata Sudrajat, *Dehumanisasi...*, hlm. 152

²⁷ Tim Penyusun Dosen PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*.(Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 23

sebelum penelitian diadakan.²⁸ Dalam proses analisa ini teori yang sudah ada ditunjukkan kemudian dicari contoh atau kasus dari kenyataan yang ada di lapangan.

3. Subyek Penelitian

Sumber data penelitian ini maksudnya adalah subyek dimana dari padanya diperoleh data penelitian. Subyek di sini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data antara lain :

- a. Pengurus dan Relawan Yayasan Indriya-Nati
- b. Anak jalanan Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta
- c. Para orang tua anak jalanan

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²⁹ Dalam penelitian ini penulis selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara partisipatoris di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak Yayasan Indriya-Nati, keadaan bangunan dan lingkungannya serta pengurus, relawan dan juga pengamatan berbagi proses pemerolehan pengetahuan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 6.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Julid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm. 136

nilai-nilai keagamaan dan pengamalannya serta kegiatan keseharian anak jalanan Yayasan Indriya-Nati.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab³⁰

Penggunaan metode wawancara ini peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak jalanan, orang tua anak jalanan dan para relawan secara langsung atau berhadap-hadapan. Dalam hal ini peneliti memilih interview secara langsung atau alternative mengenai hal-hal yang perlu ditanyakan di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum anak jalanan. Cara anak jalanan memperoleh nilai-nilai agama Islam, pengamalan Nilai-nilai Agama Islam dalam keseharian anak jalanan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan data berupa catatan, transkip, buku dan dokumen lain yang diperlukan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah berdiri, struktur organisasi dan personalia secara struktural fungsional Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta, Kegiatan anak jalanan Yayasan Indriya-Nati dan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data

³⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hlm. 130.

Setelah data diperoleh dan terkumpul, maka diperlukan suatu metode untuk menganalisis data tersebut. Lexy J. Mo;eong menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat analisis deskriptif . Data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Analisis data kualitatif digunakan untuk meneliti tentang bagaimana Pelaksanaan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Jalanan, metodee apa saja yang digunakan dan bagaimana hasil dari pengamalan tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Pertama, memuat formalitas yang terdiri atas : halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, memuat bagian ini dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas empat bab yang di dalamnya masih terdapat sub-sub bab.

Bab pertama, merupakan gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang terdiri atas hasil penelitian yang relevan dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika bahasan.

Bab kedua :Letak Geografis Yayasan Indriya-Nati, sejarah Berdirinya, Visi dan Misi Yayasan Indriya-Nati, struktur Organisasi, pengurus Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta, sarana dan Prasarana, gambaran umum anak jalanan Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta, latar belakang pendidikan anak jalanan Yayasan Indriya-Nati Yogyakarta

Bab ketiga, menguraikan kehidupan potret kehidupan anak Jalanan binaan Yayasan Indriya-Nati, faktor-faktor yang menciptakan anak jalanan, pembelajaran pengajaran dan pengaplikasian nilai-nilai Islam anak jalanan Yayasan Indriya-Nati, dan menguraikan bagaimana hasil dan dampak sosialnya.

Bab keempat, adalah bab terakhir yakni bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah pemaparan mengenai pengenalan nilai-nilai agama yang dilakukan oleh Yayasan Indriya-Nati terhadap anak jalanan di atas. Maka sebagai akhir pembahasan dari skripsi ini kesimpulannya antara lain sebagai berikut:

1. Pengenalan nilai-nilai agama yang didapatkan oleh anak jalanan binaan Yayasan Indriya-Nati antara lain diperoleh melalui bimbingan langsung dari para pengurus dan relawan Yayasan Indriya-Nati, dan para ustadz dan ustadzah dan juga membaca buku-buku agama di perpustakaan Yayasan Indriya-Nati.
2. Pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam anak jalanan binaan Yayasan Indriya-Nati masih jauh dengan yang diharapkan dengan kata lain dapat dikategorikan kurang berhasil dan kurang memuaskan. Tegasnya, pengajaran yang telah didapatkan anak jalanan binaan Yayasan Indriya-Nati tentang ilmu pengetahuan agama tidak sebanding dengan proses pengaplikasinya.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan dengan nilai urgensitas pengenalan agama terhadap anak jalanan pihak-pihak terkait seperti pemerintah (departemen sosial dan departemen agama) dan yayasan yang berkecimpung mengurusi permasalahan anak

jalanan memahami dan mengaplikasikan kedalam program kerja. Agar permasalahan buta agama yang di alami oleh hampir seluruh anak jalanan dapat teratasi.

2. Permasalahan anak jalanan merupakan PR bagi semua pihak dan harus diselesaikan sesegera mungkin. Agar permasalahan anak jalanan tidak selalu meninggalkan polemik yang terkesan tidak terselesaikan.
3. Tidak hanya fokus terhadap pendampingan anak jalanan saja, akan tetapi orang tua anak jalanan pun harus diberi bimbingan tentang pengenalan nilai-nilai ajaran agama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, taufik dan Hidayah Nya. Dengan melalui beberapa hambatan dan tantangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis yakin bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat membari manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca lpadu umumnya. Atas segala khiliaf penulis ucapan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya dan tak lupa penulis ucapan terima kasih kekpada seluruh rekann-rekan penulis yang telah membantu hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman An-Nahlawi, 1995, Pendidikan Islam Rumah dan Sekolah, Gema Insani Pres, Jakarta

Abraham Maslow Trank G. Goble *Mazhab ke III Psikologi Humanistik*, Kanisius cet. IV, Yogayakarta

Abu Ahmadi, 1976, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, CV. Toha Putera, Semarang

Badan kesejahteraan sosial nasional (BKSN), 2000, *Modul pelatihan petugas pendamping orang tua anak jalanan*.

Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Cet. 1/September, Yogyakarta

Fajri Rahmani, Bimbingan agama Islam Pada Anak Jalanan Perempuan di Lembaga Inaswati Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kamrani Buseri, 2004, *Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, UII Press, Yogyakarta

Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Louis. Kattsoff, 1992, *Pengantar Filsafat*, Terjemahan, Soejono Soemargono, Tiara Wacana Cet. V, Yogyakarta

Mahmud Yunus, 1965, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Hidakarya Agung, Jakarta

Mohammad Athiyah Al-Abrosyi, 1970, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta

Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Triganda, Bandung

Nurliyah, *Pendidikan Agama Islam bagi anak jalanan di rumah singgah Ghiferi Putra Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Singgih Nugroho, 2003, *Pendidikan Pemerdekaan dan Islam*, Pondok Pustaka, Yogyakarta

Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung

Sutrisno Hadi, 1995, *Metodologi Research, Julid II*, Andi Offset, Yogyakarta

Tata Sudrajat, 1996, *Dehumanisasi Anak Marginal, berbagai pengalaman Pemberdayaan*, Yayasan Akatiga, Bandung

Tim Penyusun Dosen PAI, 2004, *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Wiyadi, Maret 2005, *Anak Jalanan Isu Prioritas dan Penanganannya*, Jurnal PMI Nomor 2, Yogyakarta

Zakian Darajat, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta

Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA